

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia perbankan yang telah terlihat semakin kompleks, dengan berbagai produk dan sistem usaha dalam berbagai keunggulan kompetitif. Keadaan yang kompleks ini telah menciptakan suatu sistem dan pesaing baru dalam dunia perbankan, bukan hanya persaingan antar bank tetapi juga antara bank dengan lembaga keuangan. Sektor perbankan menjadi salah satu faktor yang memegang peranan karena berfungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana melalui penciptaan produk yang beraneka ragam untuk ditawarkan kepada masyarakat yang ingin menggunakan jasa perbankan, produk yang sering digunakan antara lain yaitu kredit.

Kredit menurut UU No.10 Tahun 1998 Pasal 1: Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan, atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit adalah suatu pemberian prestasi oleh suatu pihak kepada pihak lain yang akan dikembalikan lagi pada suatu masa tertentu disertai dengan suatu kriteria prestasi, berupa bunga. Dengan kata lain, uang atau barang yang diterima sekarang akan dikembalikan pada masa yang akan datang. Pihak yang terkait dalam hal kredit ada dua macam, yaitu pihak pemberi kredit (kreditor) dan pihak penerima kredit (debitur) (Mardiyatmo, 2008).

Hasibuan (2008) kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kredit adalah suatu usaha pemberian prestasi baik berupa barang, jasa, atau uang dari suatu pihak (pemberi kredit) kepada pihak lain (penerima kredit) atas dasar kepercayaan dimana penerima kredit harus mengembalikan kredit yang diberikan pada waktu tertentu yang akan datang disertai dengan suatu kontra prestasi (balas jasa) berupa bunga sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Pendapatan terbesar dalam bank yang dapat mempengaruhi modal adalah pendapatan bunga dan penyaluran kredit. Karena dari penyaluran kredit maka pendapatan bunga semakin meningkat. Peningkatan pendapatan bunga tersebut dapat dipergunakan untuk menutupi beban operasional bank, termasuk didalamnya kredit macet (NPL).

Pada saat ini perkembangan BPR semakin pesat dapat dilihat dari pemberian kreditnya yang dapat dilihat Pada tabel 1.1 pada periode 2015 sampai 2018 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Kredit yang diberikan BPR periode 2015 - 2018

Kredit yang diberikan dalam bentuk miliar Rp				
Tahun	2015	2016	2017	2018
BPR umum	74.807	81.684	81.867	89.560

Sumber : ojk.go.id

Dapat dilihat dari data tabel diatas bahwa pemberian kredit BPR selalu mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai 2018, namun pada tahun 2016 ke 2017 peningkatannya sangat sedikit tetapi mengalami peningkatan cukup besar pada tahun berikutnya. Dari situlah peneliti mengambil BPR sebagai objek penelitian.

Perkembangan BPR sudah sangat menyeluruh diberbagai wilayah indonesia tidak luput wilayah KBI Jember. Perkembangan BPR di wilayah jember sangat pesat sehingga ketika Bank Perkreditan Rakyat (BPR) akan memberikan kredit kepada masyarakat, BPR akan dihadapkan pada tingkat persaingan antar bank yang sangat kompetitif, mengingat masing – masing BPR berusaha menarik simpati masyarakat dengan berbagai daya dan upaya, seperti menawarkan kemudahan syarat kredit yang prosedurnya lebih sederhana, tidak berbelit - belit, dan kredit dengan bunga murah.

Beberapa BPR yang ada di wilayah KBI Jember dengan pemberian kreditnya yang cukup besar yaitu BPR Nur Semesta Indah dan BPR Nusamba Rambipuji dan itulah mengapa peneliti memilih kedua BPR tersebut sebagai study kasus dalam penelitiannya. Dapat dilihat dari tabel 1.2 dan 1.3 kredit yang diberikan oleh kedua BPR Nur Semesta Indah dan BPR Nusamba Rambipuji.

Tabel 1.2
Kredit yang diberikan oleh BPR Nur Semesta Indah

Kredit yang diberikan oleh BPR Nur Semesta Indah dalam bentuk ribuan Rp					
Tahun	Kredit yang diberikan	Lancar	Kurang lancar	Diragukan	Macet
2015	30.618.651	27.918.670	537.647	360.429	1.801.905
2016	32.300.881	30.151.554	405.682	276.703	1.466.942
2017	31.585.337	29.316.789	285.399	284.942	1.698.207
2018	34.313.503	32.678.433	296.342	304.002	1.034.726

Sumber : ojk .go.id

Dari tabel 1.2 menjelaskan kredit yang dikeluarkan atau diberikan oleh BPR Nur Semesta Indah pada maret tahun 2015 sebesar 30.618.651 mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 1.682.230 dan mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 715.544 dan pada 2018 kembali naik sebesar 2.728.116 . Sedangkan pada BPR Nusamba Rambipuji kredit yang diberikan pada tahun 2015 sampai 2018 selalu mengalami kenaikan yang cukup besar. Sedangkan pada BPR Nusamba Rambipuji kredit yang diberikan dan NPL selama tahun 2015 sampai tahun 2018 bisa dilihat pada tabel 1.3 dibawah ini.

Tabel 1.3

Kredit yang diberikan oleh BPR Nusamba Rambipuji

Kredit yang diberikan oleh BPR Nusamba Rambipuji dalam bentuk ribuan Rp					
Tahun	Kredit yang diberikan	Lancar	Kurang lancar	Diragukan	Macet
2015	16,729,054	15,972,779	116,257	204,883	435,135
2016	19,415,655	18,257,001	378,053	275,064	505,537
2017	20,881,194	19,368,894	339,258	489,162	683,880
2018	22,015,121	20,314,021	264,448	320,624	1,116,028

Sumber : ojk.go.id

Tabel 1.3 menjelaskan kredit yang diberikan pada tahun 2015 sampai 2018, dalam tabel kredit yang diberikan oleh BPR Nusamba Rambipuji selalu mengalami peningkatan di setiap tahunnya dari tahun 2015 yang hanya 16.729.054 kemudian pada tahun 2018 menjadi 22.015.121 akan tetapi pada kredit macetnya juga mengalami kenaikan pada setiap tahunnya pada tahun 2015 sebesar 435.135 dan selalu mengalami peningkatan pada setiap tahunnya dan di akhir 2018 menjadi 1.116.028 .

Dari kedua BPR tersebut besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan yang diperoleh. Akan tetapi tidak berarti bahwa jumlah kredit yang disalurkan besar akan memberikan keuntungan yang besar pula. Dan hal ini akan berdampak pada tingkat Non Performing Loan perbankan. Untuk itulah perlu adanya kebijakan pemberian kredit yang tepat dan efektif yang diterapkan perbankan agar tingkat kredit bermasalah dapat berkurang dengan kriteria 5C.

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran analisa dalam memutuskan sebuah kelayakan bagi nasabah yang akan diberikan kredit, kelayakan pemberian kredit secara umum dapat dilakukan dengan memperhatikan kriteria 5C, yang meliputi *character, capacity, capital, collateral, dan condition of economy*. *Character* berhubungan dengan suatu keyakinan bahwa sifat atau watak seseorang akan diberikan kredit, hal ini meliputi kejujuran nasabah dalam memberikan

informasi, keberadaan nasabah di lingkungan sekitar dan kesungguhan nasabah dalam mengasur ke BPR. *Capacity* (kemampuan) yang ditunjukkan oleh nasabah dalam membayar angsuran sesuai dengan perjanjian kredit, tepat waktu dalam pembayaran dan masih mampu memenuhi kebutuhan lainnya di luar kebutuhan membayar kredit tersebut.

Capital dapat dilihat dari apakah nasabah tersebut memiliki simpanan di bank termasuk simpanan di bank lain, apakah memiliki penghasilan tetap untuk membayar angsuran serta memiliki usaha lain sebagai sumber penghasilan nasabah. *Collateral* nasabah dapat dilihat dari segi jaminan yang akan diberikan sesuai dengan besaran kredit yang akan diberikan, jaminan didukung oleh kelengkapan dokumen serta tidak dalam proses hukum atau sengketa. Sedangkan *condition of economy* melihat dari kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing – masing, serta prospek dari usaha yang dijalankan. Kriteria tersebut sangat menentukan BPR dalam memutuskan apakah kredit layak atau tidak layak diberikan kepada nasabah dengan harapan bahwa kredit yang diberikan benar dan tepat sasaran.

Rivai (2007) “keputusan pemberian kredit merupakan proses dari pengolahan seluruh informasi yang terkait dan berinteraksi secara bersamaan. Pada akhirnya, pertimbangan ini merupakan pemilihan keputusan yang terbaik, dan dikaitkan dengan arahan yang harus diikuti”. Sedangkan Kasmir (2004) “apabila keputusan kredit yang diambil tidak tepat, maka akan berakibat pada timbulnya kredit bermasalah atau NPL, dan seterusnya akan berakibat pula pada kegagalan bank, dan kemudian pada krisis perbankan”.

Beberapa study tentang 5C dalam penentuan kredit salah satunya yang dilakukan oleh Pandi Afandi (2010) dengan hasil ada perbedaan implementasi 5C khususnya di *Capacity*, *Capital*, *Colleteral* sedangkan di *character* dan *condition* tidak ada perbedaan implementasi Pada BPR Bank Salatiga Dan BPR Kridaharta Salatiga). Hal ini sejalan dengan penelitian Ruwati dan Afandi (2014) yang menggunakan uji cohran menyatakan bahwa dalam 5C (*character*, *Capacity*, *Capital*, *Colleteral*) faktor yang paling dominan dalam menentukan kelayakan pemberian kredit pada nasabah BPR Nusamba Ampel. Sedangkan untuk *condition* tetap menjadi penilaian tetapi bukan faktor utama dalam penentuan kelayakan pemberian kredit. Dari uraian yang sudah dijelaskan oleh beberapa ahli dan dari beberapa peneliti terdahulu, Study tentang analisis implementasi kredit 5C menarik untuk diteliti lebih lanjut pada BPR Nur Semesta Indah dan BPR Nusamba Rambipuji.

1.2 Rumusan Masalah

Kriteria 5C merupakan dasar dari penentuan keputusan pemberian kredit apakah layak atau tidak diberikan kredit kepada nasabah dan di setiap BPR pasti mempunyai cara mereka sendiri dalam penentuan keputusan pemberian kreditnya tanpa tidak menyinggalkan kriteria 5C. Ada banyak BPR yang memberikan kemudahan dalam meminjamkan kreditnya hanya untuk mengejar target, namun kemudahan tersebut akan membuat adanya sesuatu resiko yaitu kredit macet. Berdasarkan uraian diatas dan beberapa penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini merumuskan masalah yaitu sebagai berikut :

Apakah ada perbedaan implementasi kriteria 5C sebagai penentuan keputusan pemberian kredit pada nasabah BPR Nur Semesta Indah dan BPR Nusamba Rambipuji.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui perbedaan kriteria 5C dalam penentuan kelayakan pemberian kredit kepada nasabah BPR Nur Semesta Indah dan BPR Nusamba Rambipuji.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan harapan mampu memberi kontribusi manfaat antara lain :

a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk BPR agar lebih baik dan terus meningkatkan sistem pengawasan dalam memberikan pinjaman kepada nasabah.

b. Bagi Akademi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang keuangan terutama mengenai kredit, dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya, serta menambah khasanah keputakaan khususnya di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat menjadi referensi untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan kredit.